

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memerangkan peperangan.

Menurut Karl von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* menjelaskan strategi yaitu:

“Strategi ialah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. (Clausewitz, 1780-1831 dalam Cangara, 2014: 64)

Menurut Marthin – Anderson (1968) menjelaskan bahwa strategi yaitu:

“Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”. (Marthin, Anderson, 1968 dalam Cangara, 2014 : 64)

Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya”.

Jadi, strategi itu adalah perencanaan atau rencana untuk melakukan hal apapun untuk mencapai target yang diinginkan, tanpa adanya sebuah strategi maka

akan sulit dalam menentukan hal atau target yang ingin dicapai atau diinginkan oleh seseorang serta lembaga atau instansi.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh salah satu radio di Bandung. Sebuah radio tidak akan berjalan sempurna atau tidak akan bisa mencapai target sasaran yang diinginkan tanpa adanya strategi terlebih dahulu. Stasiun penyiaran radio, biasanya melakukan strategi untuk radio tersebut bisa dikenal oleh para pendengar radio serta untuk bisa mencapai misi visi radio yang sudah ditentukan. Dalam menentukan strateginya, stasiun penyiaran radio memilih untuk menentukan strateginya dalam program siaran yang mereka buat.

Kata “program” sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang artinya acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara. Tetapi, menggunakan istilah “siaran” yang diartikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Tetapi kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” karena untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran. Program dapat disamakan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini yaitu audien dan pemasang iklan. Dengan begitu, program adalah produk yang dibutuhkan oleh media massa untuk

menentukan acara siarannya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.

Maka dari itu, program adalah sebagai alat yang sangat berpengaruh untuk membidik pendengar atau penonton untuk tertarik dengan program yang dibuat oleh media penyiaran tersebut.

Dalam menentukan program yang baik dan bisa menarik perhatian pendengar radio untuk mendengarkan program siaran yang ada dalam radio tersebut. Maka pembuatan program harus dilakukan oleh seorang yang ahli dalam bidang tersebut. Orang yang ahli dalam bidang program siaran disebut *programmer* atau *programming*. *Programmer* adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengelola bagian program. *Programmer* bertanggung jawab dalam merencanakan acara apa saja yang akan disajikan kepada khalayak dalam program tersebut. Bagian program bertugas merencanakan, memilih, dan menyusun isi acara atau content program yang akan disiarkan para program radio tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembuatan program siaran yang dilakukan oleh *programmer* atau *programming* maka stasiun radio harus memiliki strategi program.

Menurut Pringle, Star, dan McCavitt dalam buku Morissan (2011: 274), menjelaskan bahwa perencanaan program yaitu:

“Program planning involves the development of short, medium, and long-range plans to permit the station to attain its programming an financial objectives (Perencanaan program melibatkan pekerjaan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memungkinkan stasiun penyiaran

mencapai tujuan program dan tujuan keuangannya)". (Pringle, dkk dalam Morissan, 2011: 274)

Pengertian mengenai strategi program menurut Dodo Triantito selaku *Supervisor Program* atau *programming* Radio Rase 102.3 FM, menjelaskan bahwa:

“strategi program yang dilakukan oleh seorang *programming* radio adalah bagaimana caranya membuat pendengar radio nyaman dan setia untuk mendengarkan program siaran yang telah dibuat oleh *programming* dengan cara memilih penyiar, lagu dan iklan secara proposional sehingga membuat pendengar nyaman dan setia mendengarkan program siaran radio rase”. (Wawancara, Senin, 26 April 2021)

Bagian pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yang terkait dengan : (1) *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audiedn yang dituju, (2) *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan, (3) *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan. (4) *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor. (Morissan, 2011: 211-212)

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi program itu sangat penting dalam menentukan isi *content* program yang akan disiarkan oleh sebuah radio, karena isi *content* program tersebutlah sangat menentukan sukses atau tidaknya radio tersebut dalam media penyiaran. Strategi program juga menentukan sasaran pedengar radio itu sendiri.

Radio merupakan media elektronik atau media massa tertua di dunia. Gelombang siaran radio ditemui oleh 3 orang cendekiawan muda, antara lain bernama James Maxwell berkebangsaan Inggris pada tahun 1865. Dia menemukan julukan *scientific father of wireless*, karena sukses menciptakan rumus- rumus yang diprediksi mewujudkan gelombang elektromagnetis, ialah gelombang yang digunakan radio siaran televisi. Adanya gelombang elektromagnetis sudah dibuktikan oleh Heinrich Hertz dengan lewat eksperimennya pada tahun 1884 (Effendy, 1990: 21- 22).

Radio siaran mula-mula diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915. Lee De Forest melalui radio siaran eksperimennya pada tahun 1916 telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat antara Wilson dan Hughes kepada masyarakat umum, sehingga ia dianggap sebagai pelopor radio siaran, dan di juluki *the father of radio siaran* atau bapak radio siaran yang juga mula-mula menyiarkan berita radio siaran, sedangkan yang melakukan eksperimen menyiarkan musik ialah Dr. Frank Conrad pada tahun 1919. Mulai tahun 1920 masyarakat Amerika Serikat telah dapat menikmati radio siaran secara teratur dengan berbagai programnya. (Effendy, 1990: 23).

Radio siaran sendiri merupakan media penyiaran tertua di Indonesia. Sejarah perkembangan radio di Indonesia sendiri dimulai ketika berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) tepat pada tanggal 11 September 1945 melalui rapat enam utusan radio dan dipimpin oleh Dr. Abdulrahman Saleh (Mufid, 2007: 36-37).

Meski radio merupakan media komunikasi massa pertama dan tertua yang ada di dunia. Namun, radio bisa menyesuaikan diri dengan pertumbuhan era yang begitu mutakhir. Radio menjadi media komunikasi massa yang efisien untuk warga sebab jangkauan siaran yang mudah diakses serta didengarkan kapan saja yang bisa menemani aktivitas setiap hari para pendengar radio itu sendiri.

Radio memiliki karakteristik yang cepat dalam menyampaikan pesan, serta memiliki jangkauan yang luas, dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan. Mendengarkan radio tidak harus senantiasa di dekat pesawat radio, tidak semacam menyaksikan televisi. Mendengarkan radio dapat dimana saja serta tidak terikat oleh waktu.

Radio bisa bertahan sampai saat ini dan mampu bersaing dengan media lainnya karena faktor strategi program siaran yang dibuat oleh setiap radionya untuk menarik perhatian pendengarnya.

Di kota-kota besar di Indonesia seperti layaknya di Bandung, banyak sekali radio siaran yang bersaing untuk mendapatkan perhatian pendengarnya. Maka dari itu, strategi program sangat penting dalam sebuah radio karena program siaran adalah faktor utama untuk menarik perhatian pendengar radio.

Peneliti melakukan objek penelitian di Radio Rase 102.3 FM tempatnya di Jalan Setiabudi No. 19. Radio ini didirikan pada tahun 1983 dengan nama PT. Radio TMBC, oleh Dra. Titi Mutiarsih dan Ietje Farida Soepardjo, dan pada awal tahun 1987 pemimpin radio Rase berganti menjadi bapak Yana Mulyana hingga saat ini.

Nama Rase berasal dari singkatan Radio Setiabudi, karena Rase terletak di Jalan Setiabudi 19 Bandung. Rase dapat diartikan sebagai Musang Bulan yang digunakan sebagai maskot Radio Rase 102.3 FM.

Radio Rase merupakan radio yang memiliki segmentasi pendengarnya yaitu dewasa muda yang menyajikan beranekaragam program acara informasi dan *music easy listening adult contemporary* dengan presentase music barat 70% dan music Indonesia 30%. Dengan frekuensi gelombangnya di 102.3 FM, serta jam siar dari jam lima pagi hingga jam dua belas dini hari. (Wawancara, Senin, 26 April 2021)

Siaran Radio Rase dapat didengar masyarakat di Bandung dan sekitarnya, karena jangkau siaran Radio Rase sampai ke wilayah Garut, Sumedang, Lembang radius 60 Km ke timur sampai Pangandaran, ke arah barat Cianjur dan utara Subang sampai Serang, siaran Radio Rase bisa di dengar juga melalui siaran *streaming* lewat website Radio Rase www.rasefm.com.

Radio Rase merupakan radio yang paling banyak pendengarnya dan berada diperingkat pertama dikalangan radio dewasa yang berada di Bandung, sedangkan untuk segmen yang umum Radio Rase berada diperingkat ke-19 (semua berdasarkan survei AC Nielsen). (Wawancara, 26 Mei 2021)

Program acara yang disiarkan Radio Rase, semua acaranya dikemas secara edukatif, informatif dan menghibur yang sesuai dengan target market, sehingga Radio Rase menjadikan *brand* sebagai *top of mind customer* dan membangkitkan ikatan emosional antara *brand* dan *customer*. (Wawancara, Senin, 26 April 2021)

Radio Rase sudah cukup banyak memiliki penghargaan diantaranya, dianugrahi sebagai radio peduli lingkungan di Bandung, selalu masuk dalam

berbagai Nominasi KPID *Award* Se-Jawa Barat, mendapatkan penghargaan Iklan Layanan Terbaik 2018 versi KPID Jabar, Menjadi radio yang tidak pernah mendapatkan teguran atau pengaduan versi Balman dan KPID Jabar, dan menjadi radio yang memiliki penyiar bersertifikat PRSSNI. (Wawancara, 26 Mei 2021)

Radio Rase memiliki banyak program siaran yang menyiarkan tentang acara musik , yaitu: *Rase Sing A Long*, *Rumpies Houer*, *Rase Cinta Indonesia*, dan masih banyak lagi. Tetapi ada salah satu program siaran Radio Rase yang menarik perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian, yaitu program siaran *Rase Classic Rock*. Dari beberapa acara siaran Radio Rase yang hanya menyiarkan program musik rock hanya *Rase Classic Rock*. Program tersebut disiarkan pada hari jum'at, pukul 21.00 – 24.00 WIB. Program ini membawakan program siaran yang memutar lagu-lagu *rock* tahun 70-an, tahun 2000-an , hingga lagu rock yang terbaru dengan disiarkan secara dinamis, edukasi dan memberikan informasi seputar penyanyi *rock* serta kehidupannya.

Yang menarik perhatian peneliti dalam meneliti Program *Rase Classic Rock* yaitu program tersebut adalah program unggulan Radio Rase yang mampu bertahan bertahan lama sekitar 21 tahun. Keunggulan lainnya dari program ini adalah program siaran yang tidak memiliki pesaing dari program siaran radio lain, jadi hanya Radio Rase yang menyiarkan program siaran yang menyiarkan program siaran seputar musik rock.

Isi *content* program siaran yang disiarkan dalam program *Rase Classic Rock* yaitu menyiarkan lagu-lagu rock bagi pendengar pecinta musik rock. Program ini

cukup eksis dikalangan pendengar pecinta musik, karena hanya program Rase *Classic Rock* yang menyiarkan program terkait musik rock di Bandung.

Program siaran Rase *Classic Rock* ini memiliki *rating* penilaian 80% dari presentasi yang sudah di akumulasikan oleh *programming* Radio Rase. (Wawancara, 26 Mei 2021).

Ditinjau dari segi media penyiaran, eksistensi pada program siaran radio adalah kemampuan suatu program radio dalam mempertahankan program radio tersebut dan pendengarnya dalam waktu yang lama. Inilah yang sulit bagi tim membuat program bagaimana cara membuat programnya terus bertahan dan tetap dinikmati oleh pendengarnya. Agar program yang sudah dibuat tetap bertahan, dan supervisor program harus memiliki perencanaan program yang dikemas dengan baik, agar program yang sudah dibuat tetap bertahan dan mampu bersaing dengan radio lain.

Strategi program yang dilakukan oleh seorang *programming* dalam mempertahankan program serta sasaran pendengarnya merupakan bagian dari strategi komunikasi massa yang dilakukan oleh seorang *programming* dengan cara program yang dibuat olehnya bisa sampai dan diterima kepada sasaran pendengarnya atau adien radio tersebut.

Strategi program yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah strategi program menurut Piter Pringle, menurutnya dalam menentukan atau membuat program siaran yang menarik itu memiliki beberapa tahapan, yaitu : (1) perencanaan program, yaitu melibatkan pekerjaan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memungkinkan stasiun penyiaran mencapai tujuan

program yang diinginkan, (2) produksi program, adalah pembuaran suaru program yang dibuat oleh *programming* dan tim lainnya untuk bisa disiarkan dan dinikmati oleh sasaran pendengarnya, (3) eksekusi program, yaitu mencakup kegiatan penayangan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, dan (4) pengawasan dan evaluasi program, yaitu proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dengan judul: “ **STRATEGI PROGRAM SIARAN RADIO RASE 102.3 FM MELALUI SIARAN RASE *CLASSIC ROCK* (Studi Deskriptif Strategi Program Siaran Radio Rase 102.3 dalam mempertahankan Eksistensi dikalangan Pendengar Pencinta Musik Rock)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang dipaparkan oleh peniliti, yaitu :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Program yang dilakukan Siaran Radio Rase 102.3 FM melalui Siaran Rase *Classic Rock* dalam mempertahankan Eksistensi dikalangan Pendengar Pencinta Musik Rock ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dalam rumusan masalah mikro ada beberapa tahapan untuk menyusun strategi program, yaitu :

1. Bagaimana **perencanaan program** yang terdiri dari analisis dan strategi program, bauran program, membuat perencanaan, tujuan program, serta faktor program yang dilakukan oleh Divisi *Programming* dalam menyiarkan program Rase *Classic Rock* ?
2. Bagaimana **produksi program** yang terdiri dari nama program, isi program, dan pengemasan program yang dilakukan oleh Divisi *Programming* dalam menentukan program siaran Rase *Classic Rock* ?
3. Bagaimana **eksikusi program** yang terdiri dari pembagian waktu siaran dan strategi penayangan yang dilakukan oleh Divisi *Programming* dalam memilih waktu siaran program Rase *Classic Rock* ?
4. Bagaimana **pengawasan dan evaluasi program** yang dilakukan oleh Divisi *Programming* setelah menyiarkan program Rase *Classic Rock*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berikut ini maksud dan tujuan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu :

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Program yang dilakukan oleh *Programming* Siaran Radio Rase 102.3 FM melalui Program Siaran Rase *Classic Rock* dalam mempertahankan Eksistensi dikalangan Pendengar Pencinta Musik Rock

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **perencanaan program** yang terdiri dari analisis dan strategi program, bauran program, membuat perencanaan, tujuan program, serta faktor program yang dilakukan oleh Divisi *Programming* dalam menyiarkan program Rase *Classic Rock*.
2. Untuk mengetahui **produksi dan pembelian program** yang terdiri dari nama program, isi program, dan pengemasan program yang dilakukan oleh Divisi *Programming* dalam menentukan program siaran Rase *Classic Rock*.
3. Untuk mengetahui **eksikusi program** yang terdiri dari pembagian waktu siaran dan strategi penayangan yang dilakukan oleh Divisi *Programming* dalam memilih waktu siaran program Rase *Classic Rock*.
4. Untuk mengetahui **pengawasan dan evaluasi program** yang dilakukan oleh Divisi *Programming* setelah menyiarkan program Rase *Classic Rock*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi secara

umum, dan Komunikasi Massa, serta dalam Media Penyiaran Radio khususnya yaitu tentang strategi program oleh *Programming* Siaran Radio.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis terbagi pada empat hal diantaranya:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai implementasi Ilmu Komunikasi yang selama ini diperoleh secara teori serta untuk menambah wawasan tentang komunikasi massa, khususnya dalam program siaran radio.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan semoga dapat berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, khususnya mahasiswa Unikom Program Studi Ilmu Komunikasi, sebagai literatur terutama pada peneliti yang melakukan penelitian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Radio Rase 102.3 FM

Penelitian ini dapat berguna bagi Radio Rase sebagai informasi dan evaluasi dalam program siaran radio yang sedang dijalankan atau yang akan diproduksi oleh *programming* Radio Rase

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Pecinta Musik Rock

Penelitian ini dapat berguna bagi para pecinta musik rock dalam menambah wawasan terhadap musik *Classic Rock* setelah mendengarkan program siaran radio Rase *Classic Rock*, serta menambah pengetahuan dalam bidang strategi program yang dilakukan oleh *programming* Radio Rase.